

Original Research

## EDUKASI MELALUI MEDIA VIDEO PENGETAHUAN SKABIES TERHADAP PERSONAL HYGINE DI PANTI ASUHAN

Nur Indang<sup>1</sup>, Suci Indar Pratiwi<sup>2</sup>, Vera Diana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako

<sup>2</sup>Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako

**Email Corresponding:**  
nurindang775@gmail.com

**Page :** 35-39

**Kata Kunci :**  
Penyuluhan, Media Video, Skabies, Panti Asuhan

**Keywords:**  
Counseling, Video Media, Scabies, Orphanage

**Article History:**  
Received: 14-10-2024  
Revised: 24-10-2024  
Accepted: 30-10-2024

**Published by:**  
Tadulako University,  
Managed by Faculty of Medicine.  
**Email:** fk@untad.ac.id  
**Address:**  
Jalan Soekarno Hatta Km. 9. City of  
Palu, Central Sulawesi, Indonesia

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Skabies atau penyakit kulit merupakan salah satu penyakit kulit disebabkan oleh infeksi tungau *Sarcoptes scabies*. Di Indonesia skabies sering dijumpai pada orang yang tinggal secara berkelompok seperti di asrama, rumah tahanan, panti asuhan dan pesantren. Orang yang tinggal secara berkelompok, terkadang memiliki sanitasi yang kurang baik dan kurangnya kesadaran akan pentingnya hidup dengan kebersihan. Berdasarkan hal ini sehingga perlu untuk dilakukan penelitian untuk memberikan edukasi mengenai Skabies di Panti Asuhan Baitul Rahim kota Palu.

**Tujuan:** Ingin mengetahui pengaruh edukasi melalui media video pengetahuan Skabies terhadap *personal hygiene* di Panti Asuhan Baitul Rahim Kota Palu.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain *Pre-Eksperimental*. Populasi penelitian adalah anak panti asuhan Baitul Rahim, dan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* sebanyak 34 sampel.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video pengetahuan skabies terhadap *personal hygiene* pada 34 responden. Sebelum diberikan edukasi terdapat katagori baik 23 orang (67,6%) meningkat menjadi 32 orang (94,1%) setelah diberikan edukasi. Untuk kategori cukup mengalami penurunan dari yang sebelum diberikan edukasi terdapat 11 orang (32,4%) menjadi 2 orang (5,9%). Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi melalui media video pengetahuan skabies sangat berpengaruh terhadap *personal hygiene* di Panti Asuhan Baitul Rahim kota Palu.

**Kesimpulan:** Terdapat pengaruh melalui media video pengetahuan Skabies terhadap *personal hygiene* di Panti Asuhan Baitul Rahim kota Palu.

### ABSTRACT

**Background:** Scabies is a skin disease caused by tiny mites called *Sarcoptes scabies*. In Indonesia, scabies is common among people living closely together, such as in dormitories, prisons, orphanages, and Islamic boarding schools. These group settings often have poor sanitation and low awareness of hygiene. Therefore, research is needed to educate people about scabies at the Baitul Rahim Orphanage in Palu City.

**Objective:** To find out how education through videos affects knowledge of scabies and personal hygiene at the Baitul Rahim Orphanage in Palu City. **Method:** This study is descriptive and uses a pre-experimental design. The participants are children from the Baitul Rahim Orphanage, with 34 chosen randomly for the study.

**Results:** The results show a significant increase in knowledge about scabies and personal hygiene before and after the video education. Before the education, 23 children (67.6%) were in the good category, which increased to 32 children (94.1%) afterward. The number of children in the adequate category dropped from 11 (32.4%) to 2 (5.9%). This indicates that video education on scabies greatly improves personal hygiene at the Baitul Rahim Orphanage. **Conclusion:** Education through videos significantly improves knowledge of scabies and personal hygiene at the Baitul Rahim Orphanage in Palu City.

## PENDAHULUAN

Skabies dikenal juga sebagai penyakit kudis yang merupakan salah satu penyakit kulit disebabkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei var. hominis*. Spesies ini dapat menembus ke dalam kulit hingga membentuk lesi khusus berupa terowongan (kunikulus), yang mengakibatkan gatal pada penderitanya [1]. Prevalensi skabies menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit yang sering dijumpai di Indonesia, yaitu sebesar 5,60– 12,95%. Jumlah kasus skabies di Sulawesi Tengah mengalami fluktuasi setiap tahunnya, yaitu tahun 2013 (4.568 kasus), tahun 2014 (3.648 kasus), tahun 2015 (5.079 kasus) dan tahun 2016 (3.104 kasus). Jumlah kasus skabies di kota Palu tahun 2013 (304 kasus), tahun 2014 (1.521 kasus), tahun 2015 (961 kasus) dan tahun 2016 (547 kasus).[2]

Penyakit skabies umumnya ditemukan di lingkungan dengan kepadatan penghuni yang tinggal dan hidup secara bersama-sama. Selain itu skabies juga dapat terjadi melalui kontak interpersonal yang tinggi seperti Asrama, Rumah Tahanan, Panti Asuhan, dan Pesantren, sehingga mengakibatkan prevalensi skabies dapat meningkat[3]. Salah satu faktor penyebab skabies bisa terjadi yaitu karena pola hidup anak-anak di panti asuhan seringkali menggunakan barang secara bersama-sama, seperti saling meminjam pakaian, menggunakan handuk secara bergantian padahal masih lembab dan kadang basah, sarung bahkan sampai bertukar bantal, guling dan kasur tidur serta rendahnya pengetahuan menjadi faktor penyebaran skabies di panti asuhan.[4]

*Personal hygiene* merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dalam menjaga kesehatan dan kebersihan diri baik secara fisik ataupun psikis. Kebersihan diri dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial budaya, serta

pengetahuan yang kurang tentang pentingnya menjaga kebersihan diri sendiri[5]. *Personal Hygiene* yang kurang baik dapat berdampak pada fisik maupun psikososial penderita, dampak fisik yang kemungkinan didapatkan mulai dari gangguan kesehatan pada kulit, kuku, rambut, maupun bagian tubuh lainnya. Sedangkan dampak psikososial berdampak kepada perasaan kurang nyaman atau bahkan berkurangnya sosialisasi terhadap lingkungannya sendiri [6].

Masalah kesehatan yang sering di jumpai pada anak-anak yaitu akibat kurangnya perhatian terhadap *personal hygiene*. Oleh karena itu, menjaga kebersihan pribadi sangat penting bagi mereka. Pengetahuan mengenai kebersihan harus diajarkan sedini mungkin kepada anak-anak. Sehingga anak-anak dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana cara merawat diri. Dengan demikian, anak-anak akan terlatih dan terbiasa menerapkan perilaku kebersihan yang baik [7]. Berdasarkan hal ini, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media video pengetahuan Skabies terhadap *personal hygiene* di Panti Asuhan Baitul Rahim Kota Palu.

## Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2021 di Panti Asuhan Baitul Rahim Kota Palu. Penelitian ini merupakan observasional yang bersifat deskriptif analitik. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh anak-anak di Panti Asuhan Baitul Rahim Kota Palu, berjumlah 50 orang. Kemudian untuk sampelnya berjumlah 34 orang yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*.

Jenis Penelitian yaitu desain *Pre-Experimental design*, dengan metode *One Group Pretest-Posttest*. Pada penelitian ini dilakukan *pre test* yaitu sebelum diberikan edukasi, kemudian *post test* yaitu sesudah

diberikan edukasi, dengan instrumen yang digunakan yaitu berupa kuisisioner. Setelah itu data yang telah diperoleh berdasarkan kuisisioner akan diolah dengan analisis data menggunakan uji statistik (Uji paired *t-test*) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui media video tentang skabies terhadap *personal hygiene*.

**HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari kuisisioner terhadap 34 responden yaitu anak-anak Panti Asuhan Baitul Rahim Kota Palu, disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	6-11 thn	10	29,4
	12-15 thn	17	50
	16-18 thn	7	20,6
Jenis Kelamin	Laki-Laki	18	52,9
	Perempuan	16	47,1

Sumber: Data Primer, 2021

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak terdapat pada usia 12-15 tahun yaitu 17 orang (50%), usia 6-11 tahun 10 orang (29,4%) dan usia 16-18 tahun 7 orang (20,6%). Kemudian jika dilihat dari jenis kelamin rseponden yang terbanyak yaitu laki- laki sebanyak 18 orang (52,9%) dan perempuan 16 orang (47,8%).

**Tabel 2. Distribusi Pengetahuan responden sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan edukasi**

	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	Katagori
Frekuensi	23 (67,6%)	32 (94,1%)	Baik
	11 (32,4%)	2 (5,9%)	Cukup
	-	-	kurang
<b>Total</b>	34 (100%)	34 (100%)	

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2 diperoleh hasil penelitian, bahwa sebelum diberikan edukasi (*pre-test*) memiliki tingkat pengetahuan dengan katagori baik terdapat 23 responden (67,6%) dan sesudah diberikan edukasi (*post-test*) terdapat 32 responden (94,1%). Sementara itu, responden dengan katagori cukup sebelum diberikan edukasi (*pre-test*) terdapat 11 orang (32,4%) dan sesudah diberikan edukasi (*post-test*) terdapat yang 2 anak orang (5,9%).

**Tabel 3. Hasil Uji Perbandingan**

Variabel	Uji <i>Paired-T Test</i> (p value)	Keterangan
Pengetahuan	0,000	Ada Perbedaan

Sumber: Data Primer, 2021

Pada tabel 3. hasil menunjukkan hasil uji perbandingan analisis dengan menggunakan uji *Paired-Samples T* bahwa nilai sig. 0,000 < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa H1 diterima atau terdapat pengaruh edukasi melalui media video pengetahuan skabies terhadap *personal hygiene* di Panti Asuhan Baitul Rahim Kota Palu.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengalami peningkatan, yaitu pada tingkat pengetahuan dengan katagori baik dari 23 orang meningkat menjadi 32 orang. Untuk katagori cukup dari 11 orang menurun menjadi 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang telah diberikan melalui media video tentang pengetahuan skabies diterima dengan baik oleh responden dan sangat efektif terhadap *personal hygiene* anak-anak di Panti Asuhan Baitul Rahim. Penelitian ini sejalan dengan dengan Liambana (2021) yang menyatakan bahwa sebelum diberikan penyuluhan atau edukasi memiliki pengetahuan dengan katagori

cukup. Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan meningkat menjadi katagori baik<sup>[9]</sup>

Peneliti berpendapat bahwa pengetahuan akan mempengaruhi *personal hygiene*, dan usia menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Pada penelitian ini sampel atau responden di dominasi oleh usia 12-15 tahun yaitu sebanyak 17 orang. Hal ini sejalan dengan Widyatun (2018), yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi pola pikir serta daya tangkap seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang maka semakin meningkat pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan intelektual dan mental<sup>[8]</sup>

Menurut Dharmawati (2016) ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan, yaitu secara internal, eksternal dan pendekatan belajar. Pendekatan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan karena proses belajar yang dilakukan dengan strategi tertentu yang digunakan seseorang dalam menunjang keefektifan dan efisiensi demi mendapatkan pengetahuan yang diinginkan oleh seseorang.<sup>[10]</sup>

Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang artinya terdapat pengaruh edukasi melalui media video pengetahuan skabies terhadap *personal hygiene* di Panti Asuhan Baitul Rahim Kota Palu. Edukasi yang diberikan berhasil membuat perhatian para responden terfokus pada media video yang diberikan, sehingga informasi yang tersampaikan oleh peneliti dipahami oleh para responden. Edukasi yang diberikan membuat responden dapat memahami dan lebih mengerti apa itu skabies dan bagaimana cara pencegahan skabies agar bisa terhindar dari penyakit skabies.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pritandhari (2015) yang mengatakan bahwa informasi akan lebih mudah diterima oleh seseorang bila dalam penyajian informasi dilakukan dalam bentuk yang menarik bagi seseorang penerima informasi atau disebut dengan informan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Video sebagai media informasi.<sup>[11]</sup>

Penelitian oleh Subaris (2016) mengatakan penyuluhan atau edukasi tentang kesehatan diberikan guna memberikan informasi terkait pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat atau sebagian orang yang menjadi sasaran. Penyuluhan ataupun edukasi dalam bidang kesehatan merupakan salah satu proses perkembangan, perubahan serta pertumbuhan dalam diri manusia menuju kepada keseimbangan jasmani, rohani, keselarasan dan sosial dari diri seseorang terhadap lingkungannya. Sehingga seseorang tersebut adapat bertanggung jawab dan mampu dalam mengatasi masalah-masalah kesehatan yang terjadi pada dirinya sendiri maupun pada lingkungannya.<sup>[12]</sup>

Menurut Maulana (2019) penyuluhan atau edikasi dalam bidang kesehatan dilakukan dengan tujuan memberikan perubahan terhadap perilaku yang kurang baik dalam kesehatan menjadi baik. Salah satu langkahnya yaitu memberikan informasi kesehatan sehingga dapat tersebar luaskan kepada masyarakat yang menjadi sasaran sehingga sasaran dapat memahami serta dapat mempengaruhi tingkah laku dan sikap seseorang yang menjadi sasaran.<sup>[13]</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat atau adanya pengaruh edukasi melalui media video tentang pengetahuan

Skabies terhadap *personal hygiene* di Panti Asuhan Baitul Rahim kota Palu.

### Saran

Diharapkan agar peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian di tempat-tempat yang beresiko dapat terkena Skabies, seperti di Rumah Tahanan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada anak-anak dan pengurus Panti Asuhan Baitul Rahim. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan untuk Laboran dan Asisten Dosen Dept. Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Tadulako yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Karimkhani C, et al. *The Global Burden of Scabies: a Cross-sectional Analysis from the Global Burden of Disease Study 2015*. The Lancet 2017;17(12):1247-1254.
2. Suciaty S, Ismail S, Julaika. *Profil Penyakit Skabies pada Pasien yang Berobat di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji tahun 2018*. Jurnal Medika Alkhairat Vol 3 No. 2 Agustus 2021. <https://doi.org/10.31970/ma.v3i2.72>
3. Mutiara H, Syailindra F. *Skabies*. Majority Vol. 5 No. 2 April 2016.
4. Prabowo M, Mutiara H, Sukohar A. *Hubungan Kebersihan Diri dan Pengetahuan dengan Kejadian Penyakit Skabies di Salah Satu Panti Asuhan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung*. Majority Vol 7 No. 3 Desember 2018.
5. Radila, W. 2022. *Hubungan Personal Hygiene Individu Dengan Kejadian Pityriasis Versicolor : Sebuah Tinjauan Pustaka*. Jurnal Medika Utama. Vol 3 (2).
6. Kusuma, A.N., 2019. *Determinants of personal hygiene in children aged 9-12 years*. Faletahan Health Journal, 6(1).
7. Wandira, N.A., 2022. *HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN PENYAKIT KULIT SCABIES SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT PROVINSI KALIMANTAN TENGAH* (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BORNEO CENDEKIA MEDIKA PANGKALAN BUN).
8. Widyatun TR. 2018. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: CV Samgung Seto.
9. Liambana EM, Juliana N, Rahim F. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan melalui Media Video terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Skabies di Pesantren IMMIM Putra Makassar*. Journal Health Quality Development Vol 1 No. 1 Juni 2021. <https://doi.org/10.51577/jhqd.v1i1.97>
10. Dharmawati IGAA, Wirata IN. *Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur dan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar*. Jurnal Kesehatan Gigi Vol 4 No.1 Februari 2016. <https://doi.org/10.33992/jkg.v4i1.500>
11. Pritandhari M, Ratnawuri. *Evaluasi Penggunaan Video Tutorial Sebagai Media Pembelajaran Semester IV Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Metro*. Jurnal Promosi Vol 3 No. 2 2015 (11- 20). <http://dx.doi.org/10.24127/ja.v3i2.329>
12. Subaris H. 2016. *Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, Dan Modal Sosial*. Yogyakarta: Nuha Medika
13. Maulana HDJ. 2019. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC